

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru mempunyai posisi yang sangat signifikan dengan pendidikan yaitu sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing, penasehat, dan guru sebagai model dan teladan, dengan tanggung jawab yang besar ini guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada para siswa dalam mengembangkan diri mereka. Guru sebagai pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di dalam proses belajar mengajar dikelas harus menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sardiman, (2009 : 40) bahwa tanpa adanya motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, mempunyai usaha untuk sukses, dan memiliki strategi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.

Namun kenyataannya, hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan di SD Negeri 064966 Medan. Dari hasil observasi, peneliti masih menemukan permasalahan diantaranya rendahnya motivasi belajar siswa

dalam mengikuti pelajaran dikelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian yaitu dari 30 orang siswa, terdapat 15 orang (50%) siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, 11 orang (36,7%) siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan 4 orang (13,3%) memiliki motivasi belajar rendah.

Penyebab lain rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang di dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Metode ceramah sebagai metode yang bersifat satu arah, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya, tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam, dan kurang cocok ceramah dengan tingkah laku kemampuan anak yang masih kecil, karena taraf berpikir anak masih berada dalam taraf yang kurang konkret. (Sagala, 2009: 202).

Penggunaan metode ceramah yang belum dilaksanakan secara maksimal menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan belum terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memberikan respon atas penjelasan guru. Hal ini tergambar dari masih banyak siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatan masing-masing pada saat guru menjelaskan materi, misalnya mengobrol dengan teman sebangku yang menyebabkan tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan oleh siswa.

Kurangnya pemberian respon yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan dampak buruk pada siswa. Siswa tidak dilatih untuk berbicara atau mengemukakan pendapat. Saat siswa berbicara atau mengemukakan pendapatnya, maka bahasa yang digunakan siswa belum menggunakan bahasa yang baik dan benar (tidak sesuai dengan EYD).

Untuk penyampaian hal-hal yang sederhana mungkin bukanlah suatu masalah, akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema sentral, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang secukupnya untuk dapat tampil dengan baik menjadi seorang pembicara yang handal. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan didalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya segala pesan yang disampaikannya akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja. Berbicara adalah merupakan suatu aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan melakukan perubahan metode pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. metode ini sesuai dengan usia Sekolah Dasar, dimana pada usia Sekolah Dasar adalah tahap anak belajar sambil bermain. Metode ini cocok digunakan karena metode ini memberikan suasana yang menyenangkan dan ini merupakan salah satu bentuk motivator sehingga siswa lebih antusias dan berani berbicara serta berani untuk mengemukakan pendapatnya ketika mengikuti pelajaran.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mencoba menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ **Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 064966 Medan**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Siswa merasa bosan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Siswa belum terlibat aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

5. Tata Bahasa yang digunakan siswa belum sesuai dengan EYD.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada :  
“Penggunaan Metode Sosiodrama dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, materi memerankan drama di kelas V SD Negeri 064966 Medan”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 064966 Medan?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 064966 Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Siswa.

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

2. Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk dapat menggunakan metode ini dalam mata pelajaran yang lain.

3. Sekolah

Untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

4. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam tentang penggunaan metode sosiodrama pada pelajaran Bahasa Indonesia.